

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain retrospektif. Menurut Notoatmodjo (2018), desain retrospektif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif melalui penelusuran terhadap peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Pada penelitian retrospektif, peneliti menggunakan cara yang berbeda dibandingkan dengan studi yang umumnya dilakukan. Peneliti melakukan analisis secara retrospektif (meninjau kejadian di masa lalu) guna mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mungkin berpengaruh. Penelitian ini akan menggambarkan kelengkapan resep secara administratif, farmasetika, dan klinis pada pasien rawat jalan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2024 di Kota Bandar Lampung.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2018:115), populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh resep pasien rawat jalan yang diterima di Instalasi Farmasi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung pada tahun 2024.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018:115). Penelitian ini berfokus pada sampel yang diambil dari lembar resep pasien rawat jalan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. Jumlah lembar resep rawat jalan pada tahun 2024 sudah diketahui, sehingga hal ini dapat menjadi penentuan jumlah sampel yang *representatif*. Penentuan jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya ialah menggunakan rumus Slovin. Pada penelitian ini, perhitungan jumlah sampel menggunakan *rumus slovin* sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah total populasi

n = Jumlah sampel yang akan diteliti

e = Tingkat kepercayaan yang ditetapkan 0,1

Berdasarkan rumus tersebut maka:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{51.807}{1 + 51.807 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{51.807}{519,07}$$

n = 99,8 sampel, dibulatkan menjadi 100 sampel

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh nilai n sebesar 99,8 yang dibulatkan menjadi 100 resep. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 100 resep sebagai sampel.

Setelah menentukan jumlah sampel, pengambilan sampel dilakukan melalui dua *teknik sampling*, yaitu:

- a. Pertama, teknik *sampling* proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil setiap bulan. Jumlah sampel bulanan dihitung dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (Arnab, 2017:225), yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

- b. Setelah mengetahui jumlah sampel yang akan diambil setiap bulannya, teknik kedua menggunakan *systematic random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sistematis (Notoatmodjo, 2018:121). Metode pengambilan sampel

ialah *systematic random sampling*, ialah metode dengan cara membandingkan total populasi terhadap jumlah sampel yang dibutuhkan untuk menentukan interval pengambilan. Langkah pelaksanaannya dimulai dengan mengurutkan seluruh anggota populasi secara sistematis dari nomor satu hingga akhir. Perhitungan interval dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo dalam bukunya Metodologi Penelitian Kesehatan (2018), yaitu: $I = \frac{N}{n}$

Keterangan:

I = Interval yang digunakan

N = Jumlah seluruh populasi

n = Jumlah sampel yang akan diambil

$$I = \frac{51.807}{100}$$

= 518,07 dibulatkan menjadi 518.

Maka, populasi yang dijadikan sampel ialah setiap lembar resep bernomor kelipatan 518. Pada penelitian ini, seluruh resep diberi nomor urut dari 1 hingga 51.807. Peneliti secara acak menentukan sampel pertama, yaitu resep bernomor 1.500. Sampel berikutnya merupakan resep bernomor kelipatan 518 cari sampel pertama, yakni 2.018, 2.536, 3.054, dan seterusnya hingga terkumpul 100 lembar sampel. Pada penggunaan kombinasi teknik sampling proporsional dan *systematic random sampling*, diharapkan sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara akurat dan memenuhi kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Kriteria Sampel

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi ialah ketentuan yang harus dipenuhi oleh anggota populasi agar dapat dipilih sebagai bagian dari sampel dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018:130). Berikut adalah kriteria inklusi pada penelitian ini:

- 1) Resep pasien rawat jalan yang diambil secara acak sejumlah 100 lembar di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2024
- 2) Resep pasien rawat jalan pada tahun 2024 di RSUD Dr. H Abdul Moeloek

- 3) Resep elektronik dan resep manual pada pasien rawat jalan di RSUD Dr. H Abdul Moeloek
- b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi ialah kondisi atau karakteristik tertentu yang menyebabkan anggota populasi tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018:130). Berikut adalah kriteria eksklusi pada penelitian ini:

1. Resep yang rusak atau tidak lengkap secara fisik (sobek)
2. Resep yang tidak dapat terbaca oleh peneliti

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di ruang Instalasi farmasi rawat jalan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

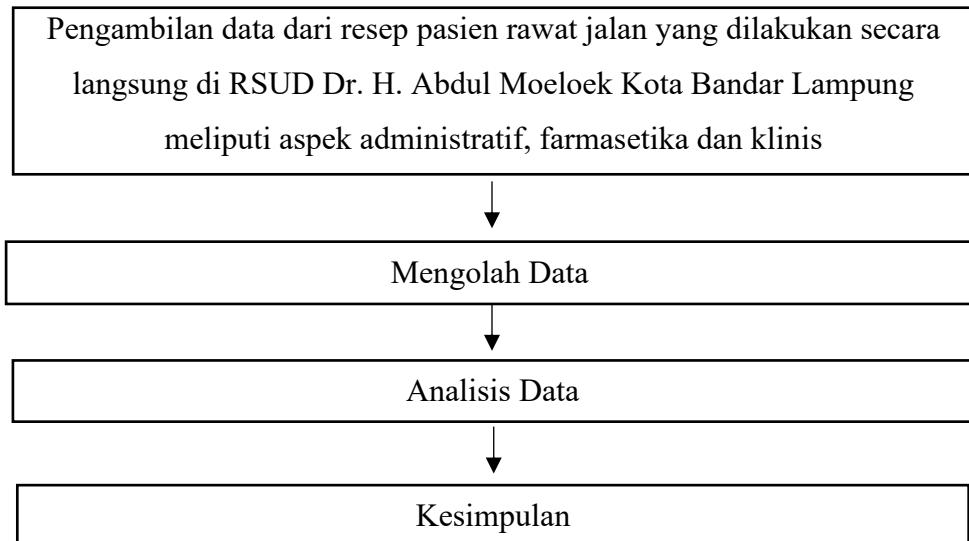
Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025 dengan memanfaatkan data sekunder berupa resep yang telah dilayani pada tahun 2024 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui observasi langsung dan pencatatan menggunakan lembar checklist. Teknik sampel yang digunakan ialah *Systematic Random Sampling*, merupakan metode pengambilan sampel secara acak dengan interval tertentu sehingga lebih sistematis. Total jumlah resep pasien rawat jalan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2024 adalah sebanyak 51.807 lembar.

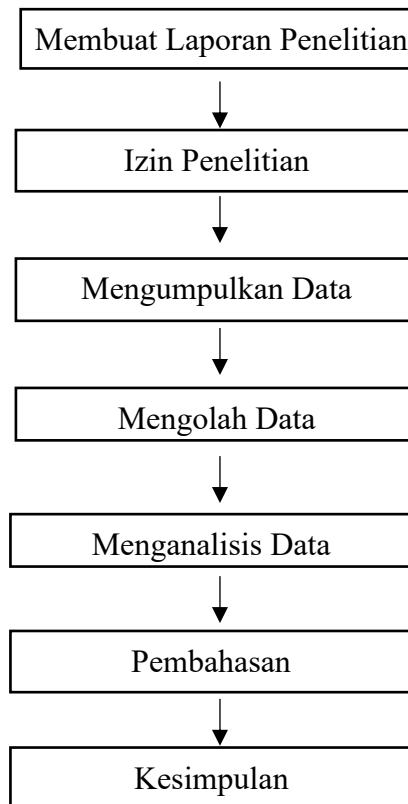
Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap lembar resep pasien rawat jalan dengan mengacu pada aspek administratif, farmasetika, dan klinis berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui kegiatan observasi dengan bantuan lembar *checklist* sebagai instrumen pengumpulan data. Selanjutnya, data tersebut diperiksa dan dikelola menggunakan aplikasi SPSS untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

E. Prosedur Kerja Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Kerja Penelitian.

F. Alur Penelitian



Gambar 3.2 Alur Penelitian.

G. Pengolahan Data

1. Cara Pengolahan Data:

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Proses pengolahan data menggunakan lembar checklist serta lembar kerja. Adapun prosedur yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Tahap awal pengolahan data adalah *editing*, yaitu proses pemeriksaan menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan dalam formulir observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi terhadap kelengkapan data, kejelasan tulisan, keselarasan informasi, dan kesesuaian jawaban. Peneliti memeriksa setiap lembar observasi secara saksama untuk memastikan bahwa

seluruh daftar periksa (*checklist*) telah diisi dengan tepat dan terbaca dengan jelas.

b. *Coding*

Tahap berikutnya adalah *coding*, yaitu proses di mana peneliti mengonversi data berbentuk huruf menjadi angka guna memudahkan proses entri dan analisis data. Dalam penelitian mengenai kelengkapan resep, *coding* dilakukan dengan memberikan kode ‘1’ digunakan untuk menandai komponen resep yang lengkap, sedangkan kode ‘0’ diberikan pada komponen yang tidak lengkap, baik pada aspek administratif, farmasetika, maupun klinis (Notoatmodjo, 2018:177).

Contoh kategorinya meliputi:

1 = Ada

0 = Tidak Ada

c. *Entry Data*

Tahap ketiga adalah proses *entry* data, yaitu tahap pemasukan data yang telah dikodekan ke dalam perangkat lunak analisis seperti SPSS atau *Excel*. Peneliti akan menyusun *template entry* data yang disesuaikan dengan variabel-variabel penelitian, lalu memasukkan data berdasarkan kode yang telah ditentukan sebelumnya. Selama proses ini berlangsung, peneliti juga akan secara berkala membuat salinan cadangan (*backup*) untuk mencegah kehilangan data.

d. *Cleaning*

Tahap keempat adalah *cleaning*. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah diinput guna memastikan proses *entry* berjalan tanpa kendala. *Cleaning* data menggunakan metode yang meliputi *proofreading* atau pembacaan ulang setiap data yang dimasukkan, menjalankan analisis frekuensi untuk mendeteksi data yang tidak logis, dan melakukan penyaringan data yang berada di luar kriteria normal.

e. *Tabulating*

Tahap terakhir ialah *tabulating*, yakni informasi disajikan melalui tabel distribusi frekuensi dan proporsi, mengacu pada hasil yang telah diperoleh. Proses ini sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk menyajikan

data secara sistematis dan mudah dipahami. Dalam menggunakan tabel, peneliti dapat menampilkan informasi yang relevan.

H. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat. Data yang telah melalui proses pengolahan disajikan dalam bentuk persentase melalui tabel distribusi frekuensi, dengan tujuan untuk menggambarkan data secara deskriptif dan memberikan penjelasan yang lebih jelas terhadap hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018: 182).

1. Nama Pasien

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan nama pasien}}{\text{Jumlah seluruh sampel}} \times 100\%$$

2. Umur Pasien

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan umur pasien}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

3. Jenis Kelamin

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan jenis kelamin}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

4. Berat Badan

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan berat badan}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

5. Tinggi Badan

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan tinggi badan}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

6. Nama Dokter

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan nama dokter}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

7. SIP Dokter

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan SIP dokter}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

8. Alamat Dokter

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan alamat dokter}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

9. Paraf Dokter

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan paraf dokter}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

10. Tanggal Resep

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan tanggal resep}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

11. Poli Asal Resep

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan poli asal resep}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

12. Nama Obat

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan nama obat}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

13. Bentuk Obat

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan bentuk obat}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

14. Kekuatan Sediaan Obat

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan kekuatan sediaan obat}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

15. Dosis Obat

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan dosis obat}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

16. Jumlah Obat

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan jumlah obat}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

17. Aturan dan Cara Penggunaan

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan aturan dan cara penggunaan}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

18. Ketepatan Dosis

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan ketepatan dosis}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$

19. Interaksi Obat

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Resep dengan mencantumkan interaksi obat}}{\text{Jumlah sampel resep}} \times 100\%$$